

ISSN: 2621-6582 (p)
2621-6590 (e)

Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSE VOLUME 5 NOMOR 2 NOVEMBER 2022



ISLAMIC PHILOSOPHY PERSPECTIVE ON BIRR AL-WALIDAIN

*Mirza Mahbub Wijaya, Mahmutarom,
Ifada Retno Ekaningrum & Nanang Nurcholish*

PERANAN AJARAN TASAWUF SEBAGAI PSIKOTERAPI DALAM MENGATASI PENYAKIT HATI

Muhammad Haikal As-Shidqi & Naan

TANGGUNGJAWAB MANUSIA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP (KAJIAN LIVING TEOLOGI)

Joni Tapingku

PEMIKIRAN ETIKA IMAM AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA UNTUK METODE PENYUCIAN JIWA

Yulia Purnama & Dr. Indo Santalia, M.Ag

TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-SAJDAH DENGAN SUJUD TILAWAH DALAM SALAT SUBUH DI HARI JUMAT DI MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA (KAJIAN LIVING HADIS)

Ahmad Ulil Albab

ELEMEN KONSTRUKTIVISME FILSAFAT ETIKA MULLA SHADRA

Yasser Mulla Shadra

RESEPSI ESTETIS DAN FUNGSIONAL ATAS ADEGAN RUQYAH DALAM FILM ROH FASIK (KAJIAN LIVING QUR'AN)

Ihsan Nurmansyah, Luqman Abdul Jabbar & Sulaiman

ANALISIS FENOMENOLOGIS ATAS TRADISI MALAPEH KAWUA PADI DI AIA MANGGIH (KAJIAN LIVING HADIS)

Indal Abror, Meri Oktarini & Mahatva Yoga Adi Pradana

KOMODIFIKASI NILAI ISLAM SEBAGAI ALAT PROMOSI BUSANA MUSLIM DI INSTAGRAM (ANALISIS TAFSIR KONTEKSTUAL)

Irfa' Amalia

KONTRIBUSI ILMUWAN MUSLIM TERHADAP KEMAJUAN SAINS DI BARAT

M Jabal Nur

**PRODI MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM, FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSES

ISSN 2621-6582 (p); 2621-6590 (e)
Volume 5 Nomor 2, November 2022

Living Islam: The Journal of Islamic Discourses is an academic journal designed to publish academic work in the study of Islamic Philosophy, the Koran and Hadith, Religious Studies and Conflict Resolution, both in the realm of theoretical debate and research in various perspectives and approaches of Islamic Studies, especially on Islamic Living of particular themes and interdisciplinary studies.

Living Islam: Journal of Islamic Discourses published twice a year (June and November) by the Department of Islamic Aqeedah and Philosophy, the Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, Islamic State University of Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEER REVIEWER

- M. Amin Abdullah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57190064401, h-index: 24)
Al Makin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 38162109000, h-index: 8)
Amal Fathullah Zarkasyi, Universitas Darussalam Gontor Ponorogo (Scopus ID: 57209975610, h-index: 4), Indonesia
Waston, UMS Surakarta (ID Scopus: 57205116511), Indonesia
Ajat Sudrajat, Universitas Negeri Yogyakarta (Scopus ID: 57191247465, h-index: 7)
Fatimah Husein, ICRS UGM Yogyakarta (Scopus ID: 57200825960)
Masdar Hilmy, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 56059557000, h-index: 11)
Mun'im Sirry, University of Notre Dame, Indiana, United State of America (Scopus ID: 35090415500; h-index: 14)
Mouhanad Khorchide, Universität Münster, Germany (Scopus ID: 36598442100)
Umma Farida, IAIN Kudus Indonesia (Scopus ID: 57210207375, h-index: 4)
Sahiron Syamsuddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (h-index: 14)
Mohamad Anton Athoillah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (Scopus ID: 57211255354; h-index: 6), Indonesia
Inayah Rohmaniyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 54966723200, h-index: 10)
Ahmad Zainul Hamdi, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 57193400976, h-index: 5)
Aksin Wijaya, IAIN Ponorogo, Indonesia (Scopus ID: 57216525815; h-index: 10)

EDITOR IN-CHIEF

Imam Iqbal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MANAGING EDITOR

Rizal Al Hamid, S2 AFI, Indonesia

EDITOR

- Achmad Fawaid, Universitas Nurul Jadid Probolinggo (Scopus ID: 57214837323, h-index: 9)
Mohammad Muslih, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo (h-index: 10)
Robby H. Abror, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57217996349; h-index: 4)
Fadhli Lukman, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57208034793; h-index: 3)
Saifuddin Zuhri Qudsy, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57213595165, h-index: 9)
Alim Roswanto, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (h-index: 6)
Ahmad Rafiq, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (h-index: 4)
Islah Gusmian, UIN RMS Surakarta (h-index: 12)
Chafid Wahyudi, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fitrah Surabaya (h-index: 4)
Miski Mudin, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (h-index: 1)
Fahrudin Faiz, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (h-index: 5)
H. Zuhri Amin, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

OPEN ACCESS JOURNAL INFORMATION

Living Islam: Journal of Islamic Discourses committed to principle of knowledge for all. The journal provides full access contents at <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/li/index>

DAFTAR ISI

ISLAMIC PHILOSOPHY PERSPECTIVE ON BIRR AL-WALIDAIN

Mirza Mahbub Wijaya, Mahmutarom, Ifada Retno Ekaningrum & Nanang Nurcholish 171

PERANAN AJARAN TASAWUF SEBAGAI PSIKOTERAPI DALAM MENGATASI PENYAKIT HATI

Muhammad Haikal As-Shidqi & Naan..... 187

TANGGUNGJAWAB MANUSIA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP (KAJIAN LIVING TEOLOGI)

Joni Tapingku 207

PEMIKIRAN ETIKA IMAM AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA UNTUK METODE PENYUCIAN JIWA

Yulia Purnama & Dr. Indo Santalia, M.Ag 231

TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-SAJDAH DENGAN SUJUD TILAWAH DALAM SALAT SUBUH DI HARI JUMAT DI MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA (KAJIAN LIVING HADIS)

Ahmad Ulil Albab..... 245

ELEMEN KONSTRUKTIVISME FILSAFAT ETIKA MULLA SHADRA

Yasser Mulla Shadra..... 259

RESEPSI ESTETIS DAN FUNGSIONAL ATAS ADEGAN RUQYAH DALAM FILM ROH FASIK (KAJIAN LIVING QUR'AN)

Ihsan Nurmansyah, Luqman Abdul Jabbar & Sulaiman 277

ANALISIS FENOMENOLOGIS ATAS TRADISI MALAPEH KAWUA PADI DI AIA MANGGIH (KAJIAN LIVING HADIS)

Indal Abror, Meri Oktarini & Mahatva Yoga Adi Pradana 301

KOMODIFIKASI NILAI ISLAM SEBAGAI ALAT PROMOSI BUSANA MUSLIM DI INSTAGRAM (ANALISIS TAFSIR KONTEKSTUAL)

Irfa' Amalia 321

KONTRIBUSI ILMUWAN MUSLIM TERHADAP KEMAJUAN SAINS DI BARAT

M Jabal Nur 345

TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-SAJDAH DENGAN SUJUD TILAWAH DALAM SALAT SUBUH DI HARI JUMAT DI MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA (KAJIAN LIVING HADIS)

Ahmad Ulil Albab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ahmad.ulilalbab71@gmail.com

Abstrak

Resepsi terhadap teks al-Qur'an dan Hadis di masyarakat mengalami perkembangan mengikuti *locus* dan *tempus* yang menyertainya. Tradisi pembacaan surat al-Sajdah dengan sujud tilawah dalam salat subuh di hari Jumat di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta yang terilhami dari hadis Nabi tidak sepenuhnya sama dengan tradisi yang tertulis pada teks dan tradisi yang sekarang dijalankan di Jazirah Arab. Melainkan mengalami penyesuaian dengan sosio-historis yang ada di masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori resepsi yang memiliki titik fokus dalam bentuk resepsi fungsional untuk mengetahui penyambutan agen dan objek penerima tradisi dalam memaknai tradisi tersebut.

Kata kunci: Sujud Tilawah, al-Sajdah, Masjid Gedhe, Living Hadis.

Abstract

Reception of the texts of the Qur'an and Hadith in society has developed following the locus and tempus that accompany it. The tradition of reciting sura al-Sajdah with prostration of recitations in Friday morning prayers at the Gedhe Kauman Mosque in Yogyakarta, which was inspired by the hadith of the Prophet, is not completely the same as the traditions written in the texts and traditions that are now carried out in the Arabian Peninsula. Instead, they experience adjustments to the socio-historical existing in society. In this study, the researcher uses reception theory which has a focal point in the form of functional reception to find out the reception of agents and objects who receive tradition in interpreting this tradition.

Keywords: Sujud recitations, al-Sajdah, Gedhe Mosque, Living Hadith.

Pendahuluan

Tradisi pembacaan surat al-Sajdah dengan sujud tilawah dalam salat subuh di hari Jumat merupakan manifestasi dari hadis Nabi berupa amalan sunnah yang sering dilakukakn oleh Nabi. Tradisi ini pada umumnya dilaksanakan di pesantren yang kyainya hafiz al-Qur'an dan di beberapa masjid besar di luar pesantren. Pesantren yang melaksanakan tradisi tersebut di antaranya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jakarta Selatan¹ dan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang serta Masjid al-Irsyad Yogyakarta. Menurut Alfatih, tradisi lisan dalam living hadis ini muncul mengikuti praktik yang diimplementasikan masyarakat.² Praktik mentradisikan hadis Nabi Muhammad SAW, terutama al-Qur'an, di kalangan umat Muslim merupakan upaya bagaimana mereka hidup secara ideal.³ Bagi kaum Muslim, al-Quran dan sunnah Nabi SAW merupakan cermin bagaimana mereka seharusnya menjalani kehidupan di dunia sebagai rahmat untuk semesta⁴ dengan sendi utama *tauhid*.⁵

Sejauh ini studi tentang tradisi pembacaan surat al-Sajdah dengan sujud tilawah dalam salat subuh di hari Jumat cenderung melihat tiga perkara. Pertama, kajian tentang tradisi pembacaan surat al-Sajdah pada salat subuh di hari Jumat.⁶ Kedua, riset yang mengkaji tentang tradisi pembacaan surat al-Sajdah di luar sholat, ditulis oleh Siti⁷ dan Yuyun.⁸ Ketiga, riset yang mengkaji hadis berdasarkan analisis teks pada sujud tilawah, ditulis oleh Sasmira⁹ dan Ismail.¹⁰ Berdasarkan tinjauan pustaka pertama dan kedua *locus* pada tradisi tersebut berada di dalam lingkup pesantren, sedangkan tradisi yang menjadi konsen dalam penelitian ini berada di luar pesantren (*out of the box*). Pada tinjauan pustaka ketiga penelitian menggunakan analisis berdasarkan tematik tokoh, sedangkan analisis dalam penelitian ini menggunakan teori resepsi.

Tujuan tulisan ini ingin mengisi ruang kosong yang terdapat dalam penelitian sebelumnya sehingga khazanah keilmuan semakin berwarna. Maka dari itu penulis merumuskan tiga indikator: (a) bagaimana tradisi pembacaan surat al-Sajdah dengan sujud tilawah dalam salat subuh di hari Jumat di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta; (b) Bagaimana resepsi terhadap

¹ Leni Lestari, "Tradisi Pembacaan Surah As-Sajdah Dalam □ alat Subuh Hari Jum'at Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jakarta Selatan (Studi Living □ ad□)," Skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

² M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis (dari teks ke konteks)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 188.

³ Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 12.

⁴ Roni Ismail, *Menuju Muslim Rahmatan Li'Alamin*, (Yogyakarta: Suka Press, 2016), h. 47. Lihat juga, Roni Ismail, "Islam dan Damai (Kajian atas Pluralisme Agama dalam Islam)", *Religi*, Vol. 9, No. 1, 2013; dan, Roni Ismail, "Menggagas Sebuah *Peace Theology* (Perspektif Islam dan Kristen)", dalam Roni Ismail (ed.), *Antologi Studi Agama*. (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, 2012)

⁵ Roni Ismail, "Hakikat Monoteisme Islam (Kajian atas Konsep Tauhid *Laa Ilaaha Illallah*)", *Religi*, Vol. X, No. 2, Juli 2014.

⁶ Leni Lestari, "Tradisi Pembacaan Surah As-Sajdah Dalam □ alat Subuh Hari Jum'at Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jakarta Selatan (Studi Living □ ad□)," Skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

⁷ Siti Subaidah, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an (Sūrah al-Kahfi, al-Rahman, al-Sajdah) di Yayasan All-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor," Skripsi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

⁸ Yuyun Jaharo Fitriati, "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum dan Setelah Bangun Tidur di Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah Brebes (Studi Living Qur'an)", Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

⁹ Sasmira, "Analisis Pendapat Imam Abu Hanifah Tentang Sujud Tilawah" (Universitas islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2014).

¹⁰ Ismail, "Penafsiran Filsafat Mistis Ayat Sajdah (kajian Pemikiran Ibnu 'Arabi)," *RELIGIA*, Vol. 14, No. 1, April 2011.

hadis pembacaan surat al-Sajdah dalam salat subuh di hari Jumat; dan (c) bagaimana pengaruh tradisi pembacaan surat al-Sajdah dalam salat subuh di hari Jumat bagi jamaahnya.

Asumsi awal yang ada pada tulisan ini sebagai berikut: Pertama, pembacaan surat al-Sajdah dengan sujud tilawah dalam salat subuh di hari Jumat di masjid gedhe Kauman Yogyakarta yang merupakan implementasi dari hadis Nabi dilaksanakan secara rutin dengan beberapa penyesuaian. Kedua, amalan yang memiliki legitimasi dari sumber otoritas sunnah yang shahih memberikan dorongan tersendiri bagi jamaah untuk mempertahankan eksistensinya sebagai amalan yang memiliki keutamaan.

Metode penelitian dalam riset ini merupakan sarana khusus yang digunakan untuk mengumpulkan data¹¹ sehingga dapat memecahkan permasalahan yang terdapat di dalam penelitian. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi berupa pengamatan secara langsung terhadap tradisi yang diteliti. Wawancara dilakukan secara langsung kepada agen dan objek tradisi, sedangkan wawancara lanjutan dilakukan melalui dalam jaringan (daring). Dokumentasi visual dilakukan pada saat observasi untuk memberikan gambaran terkini pada tradisi yang sedang berlangsung. Metode pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitik. Dari hasil pengumpulan data pada langkah pertama, selanjutnya penulis mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dengan analisis yang terstruktur menggunakan teori resepsi sehingga mendapatkan gambaran konkret mengenai konsep living hadis yang dibedah dengan teori resepsi pada suatu tradisi.

Hasil dan Pembahasan

Teori Resepsi

Kajian living hadis memiliki titik fokus pada suatu bentuk riset pada fenomena praktik, tradisi, ritual atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasan dari hadis Nabi.¹² Pada umumnya, hadis yang berkembang dalam suatu tradisi di masyarakat dibawa oleh agen (*cultural broker*) atau orang yang memiliki otoritas dalam ranah tradisinya baik dalam otoritas keagamaan maupun pemerintahan. Otoritas yang dimiliki agen didapatkan dari kepercayaan masyarakat penerima tradisi karena memiliki akses pada ilmu pengetahuan maupun menetapkan suatu aturan. Adanya komunikasi yang solid antara agen dan masyarakat penerima tradisi menjadikan tradisi yang berkembang di masyarakat dapat berkembang sesuai dengan batas ruang dan waktu yang melingkupinya. Eksistensi dalam suatu tradisi dapat dibedah menggunakan teori resepsi.

Resepsi merupakan aliran yang mengkaji teks dengan merefleksikan pembac yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks.¹³ Menurut Ahmad Rafiq dalam

¹¹ Sulistiyono Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), h. 92.

¹² Saifuddin Zuhri Qudsy, Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi, *Jurnal Living Hadis*, Volume 1, Nomor 1, Mei 2016, h. 182.

¹³ Saifuddin Zuhri Qudsy, Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi, *Jurnal Living Hadis*, Volume 1, Nomor 1, Mei 2016, h. 185.

disertainya resepsi memiliki pengertian tindakan menerima sesuatu. Dalam arti khusus resepsi sebagai teori yang memiliki penekanan pada sebuah teks yang dibaca dimaknai oleh seorang pembaca, karena resepsi memberikan intisari dari teks yang ditangkap oleh pembaca.¹⁴ Terdapat tiga bentuk dalam teori resepsi, yakni resepsi exegesis berkaitan dengan tindakan menafsirkan seperti kajian kitab hadis; resepsi estetis berkaitan dengan tindakan meresepsi cara-cara estetis dalam meresepsi pengalaman ilahiyah seperti keindahan kaligrafi al-Qur'an dan Hadis sebagai objek pada ornamen bangunan maupun lukisan dalam suatu ruangan serta *kebat* mushaf; resepsi fungsional tentang bagaimana memperlakukan teks yang berorientasi pada praktikal dan manfaat yang didapatkan oleh pembaca secara tersirat. Resepsi fungsional dibagi menjadi dua fungsi, fungsi informatif dan fungsi performatif. Fungsi informatif dipahami sebagai pendekatan interpretatif untuk mengetahui apa yang tersurat dalam sebuah teks. Sedangkan fungsi performatif ditinjau dari perlakuan jamaah terhadap tradisi yang bersumber dari teks dimana tradisi ini memberi manfaat.¹⁵

Mengenal Tradisi Pembacaan Surat al-Sajdah dengan Sujud Tilawah dalam Salat Subuh di hari Jumat di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Tradisi pembacaan surat al-Sajdah dengan sujud tilawah dalam salat subuh di hari Jumat di masjid gedhe Kauman Yogyakarta dilaksanakan dengan intens tergantung dari prografif imam yang memimpin jama'ah subuh pada hari Jumat di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Tradisi tersebut tidak selalu rutin dilakukan (*ghair al-muwadawamah*) dengan tujuan sebagai purifikasi niat agar masyarakat mengikuti jamaah bukan karena bacaan surat al-Sajdah dan menghilangkan kesan wajib serta sebagai pembelajaran jika ada kunjungan dari Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah. Dalam hal ini, Bapak Badruzzaman selaku struktural takmir dan imam pada Jum'at subuh sering membaca surat al-Sajdah dengan sujud tilawah karena terdapat riwayat sahih dari *Mutaffaun 'Alaih* (Bukhari dan Muslim) yang melegitimasi¹⁶ sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ
فِي الْجُمُعَةِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ الْم تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ، وَهَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ

Dalam kajian ilmu selain Ilmu Al-Quran (*living quran*) dan Ilmu Hadis (*living hadis*), misalnya dalam Psikologi Agama dikaji *living religion*. Kajian ini meneliti bagaimana agama dipraktikkan dalam pengalaman beragama pemeluknya. Begitu juga dalam teologi, dikaji *living theology*. Di antara contoh-contoh kajian *living religion* dalam Psikologi Agama, lihat misalnya; Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012; Roni Ismail, "Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama)", *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012; Roni Ismail, "Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup", *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012; juga, Roni Ismail, "Rahmat Islam bagi Semua", *Suara Muhammadiyah*, No. 03 Th. ke-93, Februari 2008. Sedangkan kajian *living theology*, lihat misalnya dalam tulisan Roni Ismail, "Islam dan Damai (Kajian atas Pluralisme Agama dalam Islam)", *Religi*, Vol. 9, No. 1, 2013.

¹⁴ Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, Disertasi (Philadelphia: Universitas Temple, 2014), h. 144.

¹⁵ Subkhani Kusuma Dewi, Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Prespektif Sosiologi Reflektif, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2017, h. 197-199.

¹⁶ Wawancara dengan Badruzzaman, Takmir Masjid Gedhe kauman Yogyakarta di Masjid Gedhe kauman Yogyakarta tanggal 13 Desember 2019.

مِنَ الدَّهْرِ^{١٧}

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu berkata, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari Jum'at dalam shalat Fajar (Shubuh) biasa membaca Alif Lām Mīm Tanzīl as-Sajdah dan Hal ata 'alal insāni binum minad dabri. (HR. Bukhāri)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ،
يَوْمَ الْجُمُعَةِ: الْم تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ، وَهَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ،
وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ سُورَةَ الْجُمُعَةِ،
وَالْمُنَافِقِينَ^{١٨}

Dari Ibnu Abbās Radhiyallahu anhu, Bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika shalat Fajar (Shubuh) di hari jum'at biasa membaca: Alif Lām Mīm Tanzīl as-Sajdah dan Hal ata 'alal insāni binum minad dabri. Dan bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam biasa membaca Dalam salat Jumat surat al-Jum'ah dan al-Munafiqun. (HR. Muslim)

Teknis pelaksanaan dalam hadis tersebut adalah rakaat pertama membaca surat al-Sajdah dan rakaat kedua membaca surat al-Insan. Namun implementasi di masjid gedhe Kauman Yogyakarta mengalami adaptasi sosio-historis masyarakat dengan membaca 2/3 dari surat al-Sajdah (dua 'ain) dalam sholat dengan parameter satu halaman pada setiap rakaat dengan dua alternatif: *Pertama*, membaca halaman pertama dan halaman kedua. *Kedua*, membaca halaman kedua dan halaman ketiga. Dimana letak ayat al-Sajdah terletak pada halaman kedua (center).

Aplikasi teks hadis disunahkannya membaca surat al-Sajdah pada rakaat pertama dan surat al-Insan pada rakaat kedua pada sholat subuh di hari Jum'at mengalami dua tahap adaptasi dalam teknis pelaksanaannya. Transformasi dilakukan dengan merdeduksi bacaan yaitu tidak membaca surat al-Insān pada raka'at kedua, Transformasi pertama hanya membaca surat al-Sajdah yang dibagi ke dalam dua raka'at sholat. Sedangkan transformasi kedua hanya membaca 2/3 dari surat al-sajdah yang dibagi dalam dua raka'at sholat. Otoritas Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta mengaplikasikan teks hadis tersebut ke dalam konteks masyarakat dengan mengambil adaptasi tahap kedua ditinjau dari segi kualitatif dominasi jamaahnya yang merupakan warga sekitar yang memiliki produktivitas setelah subuh seperti melanjutkan kuliah subuh di Masjid lain dan sebagian dari jama'ahnya berusia lanjut serta

¹⁷ Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah al-Bukhari al-Ja'fi, *al-Jāmi' al-Musnad al-Sahib al-Mukhtassar min 'Umur Rasulullah SAW wa Sunanibi wa Ayamih: Sahib al-Bukhari*, Juz. II (Damaskus: Dar Tauq al-Najah, 2002), h. 5.

¹⁸ Muslim bin Ibnu al-Hajaj Abu al-Hasan al-Qusairi al-Naisaburi, *al-Musnad al-Sahib al-Mukhtasar binaql an al-Adl ila Rasulullah SAW* Juz. II (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-Arabi, Tt), h. 599.

anak-anak.¹⁹ Ditinjau dari segi kuantitatif jamaahnya yang cukup kompleks yang diharapkan bisa mengakomodir seluruh jama'ah karena lokasinya yang strategis terletak di barat alun-alun utara (altar) kota Yogyakarta.

Tradisi salat berjama'ah dengan sujud tilawah tidak hanya dilakukan pada saat salat subuh di hari Jumat, namun terkadang juga dilakukan pada salat jamaah isya' ataupun salat jamaah lainnya yang di dalamnya terdapat ayat al-Sajdah. Tradisi tersebut sudah berkembang cukup lama sejak fase awal didirikannya masjid gedhe Kauman Yogyakarta sebagai pusat ritual keagamaan oleh Kraton Yogyakarta pada tahun 1773. Kompleksitas ritual keagamaan di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta tidak hanya sholat berjama'ah lima waktu dan sholat hari raya serta kajian rutin. Melainkan terdapat ritual lain, seperti *grebeg* berupa undukan hasil bumi dari Kraton untuk diperebutkan kepada masyarakat yang dilakukan pada saat hari raya syawal, besar dan kelahiran Nabi serta pada malam 12 Maulud, Sri Sultan Hamengku Buwono yang bertahta menghadiri pembacaan risalah Nabi yang dibacakan penghulu dan menyebar udik-udik. Berbagai ritual yang diselenggarakan Masjid Gedhe merupakan sarana syi'ar Islam.



Prasasti Pembangunan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

¹⁹ Wawancara dengan Badruzzaman, Takmir Masjid Gedhe kauman Yogyakarta di Masjid Gedhe kauman Yogyakarta tanggal 13 Desember 2019.



Lanskap Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Resepsi Terhadap Tradisi Pembacaan Surat al-Sajdah dengan Sujud Tilawah dalam Salat Subuh di hari Jumat di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Kajian living hadis merupakan fenomena yang terdapat di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari respon pemaknaan terhadap teks tertulis (*written text*) hadis Nabi. Living hadis memiliki tiga model yaitu tradisi tulisan, tradisi lisan dan tradisi praktik.²⁰ Dalam penelitian ini menggunakan model tradisi lisan yang merupakan aplikasi pemaknaan hadis di masyarakat yang diucapkan dalam bentuk kegiatan. Karena respon yang terdapat pada masyarakat berupa pembacaan ayat al-Sajdah yang bersumber dari teks hadis Nabi.²¹ Dalam memahami tradisi pembacaan surat al-Sajdah, penulis menemukan berbagai resepsi yang terdapat pada pelaku tradisi yang telah lama menjalankan rutinitasnya.

Pembacaan surat al-Sajdah dalam salat subuh di hari Jumat selain disunnahkan untuk dibaca juga memiliki daya tarik (*point of interest*) tersendiri bagi para jamaah, selain sebagai pembacaan al-Qur'an secara umum, pembacaan al-Qur'an yang dilakukan dalam salat memiliki kebaikan (*reward*) yang berlipat per hurufnya. Menurut Ali bin Abi Thalib, keutamaan membaca al-Qur'an di dalam salat dengan berdiri akan mendapatkan 100 kebaikan dalam setiap hurufnya, membaca al-Qur'an di dalam salat dengan duduk akan mendapatkan 50 kebaikan pada setiap hurufnya, membaca al-Qur'an di luar salat dalam keadaan suci (berwudhu) akan mendapatkan 25 kebaikan, membaca al-Qur'an di luar salat dalam keadaan tidak suci akan mendapatkan 10 kebaikan.²² Kebaikan yang berlipat ini bisa menjadi dorongan persuasif bagi jamaah untuk senantiasa mengikuti tradisi yang dilaksanakan di masjid gedhe Kauman Yogyakarta. Hal ini terlihat dari *body language* (gerak

²⁰ M. Khoiril Anwar, *Living Hadis*, Jurnal Farabi Vol. 12, No. 1, Juni 2015, h. 74.

²¹ M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis (dari teks ke konteks)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 188.

²² As-Sayyid 'Abdullah ibn 'Alawi ibn Muhammad al-Haddad, *Risalah al-Mu'awanah* (Jeddah: al-Haramain, Tt), h. 9.

tubuh) para jamaah dengan meniatkan diri dari rumah agar bisa mengikuti jamaah dengan sujud tilawah karena tidak semua masjid melakukannya.

Menurut takmir masjid gedhe Kauman, di samping keutaman pahala yang di dapat juga mengimani hadis teologis setema tentang keutamaan sujud tilawah yang dapat membuat setan menangis berdasarkan sumber konkret tanpa *reserver* (penolakan) karena menganggap hadis tersebut shohih dan merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh Rasulullah yang sampai saat ini menjadi tradisi di Masjid al-Haram. Beliau memiliki interpretasi bahwa setan akan terbirit pergi pada momen tersebut sehingga tampak kehinaan tersendiri bagi setan. Maka dari itu sujud tilawah harus dilakukan dengan penuh penghayatan dan tidak boleh dilakukan terlalu cepat.²³ Sedangkan berdasarkan wawancara singkat secara *random* kepada beberapa jama'ah Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta bahwa belum banyak yang mengetahui perihal hadis tentang setan menangis karena kurang *familiar* di masyarakat. Dalam pengaplikasiannya hanya *ndherek* (ikut) imam sebagai bentuk penghormatan selagi bacaannya sesuai tajwid dan *makbarij al-buruf* serta masyarakat sudah terbiasa dengan rutinitas tersebut.



Wawancara dengan Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

²³ Wawancara dengan Badruzzaman, Takmir Masjid Gedhe kauman Yogyakarta di Masjid Gedhe kauman Yogyakarta tanggal 13 Desember 2019.



Ilustrasi Prosesi Sujud Tilawah di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Pengaruh Tradisi Pembacaan Surat al-Sajdah dengan Sujud Tilawah dalam Salat Subuh di Hari Jumat bagi Jamaahnya

Eksistensi suatu tradisi yang berkembang di masyarakat tidak lepas dari ruang lingkup yang mempengaruhinya. Hal ini dapat ditinjau dari respon masyarakat terhadap tradisi yang dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, menambah kesakralan hari Jumat sebagai *sayyidul ayyam*. Hari Jumat merupakan hari yang paling utama dibandingkan dengan hari-hari lainnya sehingga umat muslim dianjurkan untuk memperbanyak ibadah dan berdoa agar tidak melewati hari Jumat tanpa mendapatkan keutamaannya sehingga tidak termasuk orang yang merugi. Salah satu keutamaan hari Jumat adalah dengan membaca surat al-Sajdah seperti yang dikatakan salah satu jamaah: “salat subuh dengan sujud tilawah beda banget dengan salat subuh di hari lain”.²⁴ Kelebihan hari Jumat ini juga tertuang dalam hadis Nabi: “Sesungguhnya sebaik-baik hari dan matahari masih terbit adalah hari Jumat yang suci. Pada hari itulah Adam diciptakan, di waktu itu ia dimasukkan ke dalam surga. Dan waktu itu pula ia di keluarkan daripadanya. Kiamat pun tidak akan terjadi, kecuali pada hari Jumat (HR. Muslim, Abu Daud dan Nasa’i).

Kedua, memberikan kemantaban hati. Indikator kebahagiaan dan ketenangan manusia terletak pada hati yang sifatnya tidak stabil. Stabilitas hati manusia diperoleh dari keimanan yang kuat. Hal ini tercermin dalam pernyataan salah satu jamaah “terasa beda bila ada sujud tilawahnya. Beda nuansa batiniyah sesama jamaah, mungkin lebih merasakan ngeh”²⁵ hal ini sesuai dengan keutamaan surat al-Sajdah yang memiliki keutamaan mendapatkan keimanan

²⁴ Wawancara virtual dengan Farhan, Jamaah Masjid Gedhe kauman Yogyakarta di Masjid Gedhe kauman Yogyakarta tanggal 10 Juni 2020.

²⁵ Wawancara virtual dengan Farhan, Jamaah Masjid Gedhe kauman Yogyakarta di Masjid Gedhe kauman Yogyakarta tanggal 10 Juni 2020.

yang kuat dan *ilmu al-yaqin*²⁶ serta keutamaan sujud tilawah berupa *ta'rif* dan *tanzih*. Dalam hal ini, *ta'rif* merupakan pendekatan bagi manusia untuk mendekatkan sedekat mungkin (*taqarrub*) kepada penciptanya. Sedangkan, *tanzih* adalah menghilangkan segala unsur dan karakteristik yang tidak pantas bagi Allah yang diimplementasikan dengan sujud.²⁷

Ketiga, dalam rangka pembelajaran. Pendidikan sejak dini merupakan investasi terbaik untuk membangun sebuah peradaban. Jika *flashback* ke era pra-kontemporer dapat ditinjau majunya peradaban-peradaban dunia di masa lampau disebabkan tingginya atensi masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Berbagai inovasi dan penemuan dalam khazanah ilmu pengetahuan dapat menjawab kebutuhan dan tantangan di zamannya. Pembelajaran implementasi dari hadis Nabi dalam tradisi pembacaan surat al-Sajdah tersirat di sela-sela wawancara dengan ta'mir masjid gedhe Kauman Yogyakarta: "kadang-kadang kalau pas banyak anak mu'alimin, itu malah saya sengaja walaupun tidak jatahnya sujud tilawah saya pakai sujud tilawah untuk memberikan gambaran pembelajaran."²⁸ Pembelajaran ini ditekankan sejak dini mengingat Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah merupakan sekolah pengkaderan bagi pelajar yang mayoritas lulusannya mengabdikan diri di Muhammadiyah.

Nilai-nilai pendidikan dalam surat al-Sajdah dapat tercermin dari beberapa aspek berikut: aspek pendidikan keimanan tentang kebesaran dan kekuasaan Allah. Aspek pendidikan akhlak tentang pribadi mulia sebagai kunci utama dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Aspek pendidikan akhlak tentang mentadaburi ciptaan Allah seperti awal penciptaan manusia dan fases-fasenya. Aspek pendidikan sosial tentang fitrah manusia sebagai makhluk sosial untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Aspek pendidikan jasmaniah tentang menjaga pola hidup sehat dan mengembangkan energi potensial.²⁹

Resepsi fungsional dalam teori resepsinya A. Rafiq menjelaskan tentang bagaimana memperlakukan teks yang berorientasi pada praktikal dan manfaat yang didapatkan oleh pembaca secara tersirat. Resepsi fungsional memiliki dua fungsi yakni fungsi informatif dan fungsi performatif.³⁰ Fungsi informatif dipahami sebagai pendekatan interpretatif untuk mengetahui apa yang tersurat dalam sebuah teks. Fungsi informatif dalam penelitian ini dijalankan oleh imam salat yang memimpin jamaah berperan sebagai faktor internal yang memiliki otoritas atas berlangsungnya tradisi pembacaan surat al-sajdah dalam salat subuh berjamaah dengan sujud tilawah di masjid gede Kauman Yogyakarta. Fungsi informatif ini

²⁶ Leni Lestari, "Tradisi Pembacaan Surah As-Sajdah Dalam □ alat Subuh Hari Jum'at Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jakarta Selatan (Studi Living □ ad□)," Skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), h. 91–96.

²⁷ Ismail, "Penafsiran Filsafat Mistis Ayat Sajdah (kajian Pemikiran Ibnu 'Arabi)," *RELIGIA*, Vol. 14, No. 1, April 2011. h. 140.

²⁸ Wawancara dengan Badruzzaman, Takmir Masjid Gedhe kauman Yogyakarta di Masjid Gedhe kauman Yogyakarta tanggal 13 Desember 2019.

²⁹ Soni Samsu Rizal, Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam al-Qur'an Surat As-Sajdah Ayat 9 Relevansinya dengan Pendidikan Prnatal (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab), *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*, Volume 1, No. 2, 2016, h. 34.

³⁰ Subkhani Kusuma Dewi, Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Prespektif Sosiologi Reflektif, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2017, h. 197-198.

dijalankan karena imam secara sadar mengetahui landasan dalil konkret yang melegitimasi tradisi ini. Landasan dalil dalam tradisi ini berupa riwayat sahih dari bukhari dan muslim. Sedangkan fungsi performatif dijalankan oleh jamaah yang berperan sebagai faktor eksternal karena mengikuti setiap keputusan yang ditetapkan imam sebagai pemangku otoritas. Fungsi performatif ditinjau dari perlakuan jamaah terhadap tradisi yang bersumber dari teks dimana tradisi ini memberikan manfaat berupa: menambah kesakralan hari Jumat sebagai *sayyidul ayyam*, memberikan kemantaban hati dan implementasi pembelajaran.

Kesimpulan

Tradisi pembacaan surat al-Sajdah dengan sujud tilawah dalam salat subuh di hari Jumat di masjid gedhe Kauman Yogyakarta tidak selalu rutin dilakukan (*ghair al-muwadawamah*) dengan tujuan sebagai purifikasi niat agar masyarakat mengikuti jamaah bukan karena bacaan surat al-Sajdah dan menghilangkan kesan wajib serta sebagai pembelajaran. Teknis pelaksanaannya dilakukan dengan transformasi kedua hanya membaca 2/3 dari surat al-sajdah yang dibagi dalam dua raka'at sholat. Dalam riwayat Bukhari dan Muslim membaca surat al-Sajdah dan al-Insan harus dilaksanakan dengan paripurna.

Resepsi fungsional memiliki dua fungsi yakni fungsi informatif dan fungsi performatif. Fungsi informatif ini dijalankan karena imam secara sadar mengetahui landasan dalil konkret yang melegitimasi tradisi ini. Landasan dalil dalam tradisi ini berupa riwayat sahih dari bukhari dan muslim. Fungsi performatif ditinjau dari perlakuan jamaah terhadap tradisi yang bersumber dari teks dimana tradisi ini memberikan manfaat berupa: menambah kesakralan hari Jumat sebagai *sayyidul ayyam*, memberikan kemantaban hati dan implementasi pembelajaran.

Referensi

- Al-Haddad, As-Sayyid 'Abdullah ibn 'Alawi ibn Muhammad. 'Tt. *Risalah al-Mu'awanah*, Jeddah: al-Haramain.
- Al-Ja'fi, Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah al-Bukhari. 2002. *al-Jāmi' al-Musnad al-Sahib al-Mukhtassar min 'Umur Rasulullah SAW wa Sunanihi wa Ayamih: Sahib al-Bukhari*, Juz. II. Damaskus: Dar 'Tauq al-Najah.
- Al-Naisaburi, Muslim bin Ibnu al-Hajaj Abu al-Hasan al-Qusairi. 'Tt. *al-Musnad al-Sahib al-Mukhtasar binaql an al-Adl ila Rasulullah SAW*, Juz. II. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-Arabi.
- Anwar, M. Khoiril. Living Hadis, Jurnal Farabi Vol. 12, No. 1, Juni 2015.
- Badruzzaman, Wawancara dengan Takmir Masjid Gedhe kauman Yogyakarta di Masjid Gedhe kauman Yogyakarta tanggal 13 Desember 2020.

- Basuki, Sulistiyo. 2010. *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku, 2010.
- Dewi, Subkhani Kusuma. Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Prespektif Sosiologi Reflektif, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2017, hlm. 197-199.
- Farhan, Wawancara virtual dengan Jamaah Masjid Gedhe kauman Yogyakarta di Masjid Gedhe kauman Yogyakarta tanggal 10 Juni 2020.
- Fitriati, Yuyun Jaharo. "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum dan Setelah Bangun Tidur di Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah Brebes (Studi Living Qur'an)", Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).
- Ismail. "Penafsiran Filsafat Mistis Ayat Sajdah (kajian Pemikiran Ibnu 'Arabi)," *RELIGIA*, Vol. 14, No. 1, April 2011.
- Ismail, Roni. *M menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani, 2009
- Ismail, Roni. *M menuju Hidup Rahmatan Lil'alamin*. Yogyakarta: Suka Press, 2016.
- Ismail, Roni. "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012.
- Ismail, Roni. "Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama), *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012.
- Ismail, Roni. "Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup", *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012.
- Ismail, Roni. "Rahmat Islam bagi Semua", *Suara Muhammadiyah*, No. 03 Th. ke-93, Februari 2008.
- Ismail, Roni. "Hakikat Monoteisme Islam (Kajian atas Konsep Tauhid *Laa Ilaaha Illallah*), *Religi*, Vol. X, No. 2, Juli 2014.
- Ismail, Roni. "Islam dan Damai (Kajian atas Pluralisme Agama dalam Islam)", *Religi*, Vol. 9, No. 1, 2013.
- Ismail, Roni. "Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi atas Resolusi Konflik Keagamaan Ambon", *Living Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Lestari, Leni. "Tradisi Pembacaan Surah As-Sajdah Dalam □alat Subuh Hari Jum'at Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jakarta Selatan (Studi Living □adi□)," Skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).
- Rafiq, Ahmad. *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, Disertasi (Philadelphia: Universitas Temple, 2014).
- Rizal, Soni Samsu. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam al-Qur'an Surat As-Sajdah Ayat 9 Relevansinya dengan Pendidikan Prnatal (Studi Analisis Tafsir Al-

Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab), Jurnal Tarbiyah al-Aulad, Volume 1, No. 2, 2016.

Sasmira, "Analisis Pendapat Imam Abu Hanifah Tentang Sujud Tilawah" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2014).

Subaidah, Siti. "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an (Sūrah al-Kahfi, al-Rahman, al-Sajdah) di Yayasan All-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor," Skripsi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

Suryadilaga, M. Alfatih. 2009. *Aplikasi Penelitian Hadis (dari teks ke konteks)*. Yogyakarta: Teras.

Qudsy, Saifuddin Zuhri. Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi, Jurnal Living Hadis, Volume 1, Nomor 1, Mei 2016.

